



## Representasi Gender dan Budaya dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas VIII Tingkat Sekolah Menengah Pertama

Jamila Tun Nabilah Hasanuddin<sup>1\*</sup>, Marwiah<sup>2</sup>, Aco K<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: [Jamialatunnabilahhasanuddin@gmail.com](mailto:Jamialatunnabilahhasanuddin@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [marwiah@unismuh.ac.id](mailto:marwiah@unismuh.ac.id)<sup>2</sup>, [aco@unismuh.ac.id](mailto:aco@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

\*Penulis Korespondensi: [Jamialatunnabilahhasanuddin@gmail.com](mailto:Jamialatunnabilahhasanuddin@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to analyze how gender and culture are represented in the Grade VIII Indonesian language textbook of the Merdeka Curriculum. The focus is on various aspects of gender representation, such as the depiction of characters, their roles, activities, attributes, social status, gender equality, and stereotypes related to gender. Additionally, the study explores cultural representation, which encompasses cultural forms, diversity, local traditions, context, ways of presentation, and the cultural values expressed in the textbook's texts and illustrations. The methodology employed is descriptive qualitative research with a content analysis framework. Data were gathered through documenting and note-taking methods on the content of the textbook, followed by an analysis process that includes identification, classification, interpretation, and drawing conclusions. Findings indicate that the gender representation in the textbook predominantly portrays men as leading figures in public roles, leadership, and decision-making, whereas women are mainly shown in nurturing, domestic, and supportive capacities. On the other hand, the cultural representation illustrates the variety of Indonesian culture by showcasing regional customs, languages, art forms, traditional cuisine, practices, and societal norms. The study concludes that although the textbook presents cultural diversity adequately, there is a need for improvement in gender representation balance to better reflect equality values in the educational experience.*

**Keywords:** *Cultural Representation; Gender Representation; Indonesian Language Textbook; Merdeka Curriculum; Textbook Analysis.*

**Abstrak.** Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan bagaimana gender dan budaya direpresentasikan dalam buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP dengan Kurikulum Merdeka. Fokus penelitian terletak pada aspek representasi gender yang mencakup kehadiran tokoh, peran, aktivitas, karakteristik, status sosial, keseimbangan gender, dan pandangan stereotip terkait gender. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis representasi budaya yang meliputi jenis budaya, keragaman budaya, budaya lokal, konteks, cara penyampaian, dan nilai-nilai budaya yang ada baik dalam teks maupun gambar di buku ajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan pencatatan isi buku ajar, kemudian dianalisis lewat tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa representasi gender dalam buku ajar masih cenderung menampilkan pria sebagai tokoh utama dalam aktivitas publik, kepemimpinan, serta pengambilan keputusan, sementara wanita lebih sering tampil dalam peran yang lembut, dalam rumah tangga, dan sebagai pendukung. Di sisi lain, representasi budaya telah berhasil menunjukkan keragaman budaya Indonesia melalui penyajian mengenai budaya lokal, bahasa, seni, kuliner khas, tradisi, dan kebiasaan masyarakat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku ajar telah memperlihatkan keragaman budaya, namun masih diperlukan peningkatan dalam keseimbangan representasi gender agar nilai-nilai kesetaraan dapat lebih baik tercermin dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Analisis Buku Teks; Buku Teks Bahasa Indonesia; Kurikulum Merdeka; Representasi Budaya; Representasi Gender.

### 1. PENDAHULUAN

Buku pelajaran sekolah merupakan salah satu alat utama dalam proses pendidikan yang memiliki peran penting, karena tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai panduan yang secara terstruktur mengarah kegiatan belajar siswa di kelas. Dalam pelajaran bahasa Indonesia, buku ajar tidak sekedar menjadi sumber materi bahasa dan sastra, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang secara tidak langsung membentuk cara berpikir, sikap,

dan metode siswa dalam memahami serta menginterpretasikan berbagai fenomena sosial yang ada di sekitar mereka, baik dalam konteks lokal maupun yang lebih luas. Melalui presentasi teks, gambar pendukung, dan berbagai tugas yang disusun dengan rapi dan berkesinambungan, buku ajar secara tersirat mempengaruhi cara pandang siswa terhadap berbagai aspek kehidupan sehari-hari, termasuk pandangan mereka terhadap peran sosial, hubungan antar individu, serta norma-norma yang ada dalam masyarakat. Dampak ini mencakup isu-isu mengenai gender dan nilai budaya yang dihadirkan dalam materi ajar. Dengan kata lain, buku ajar tidak hanya berperan sebagai alat pendidikan, tetapi juga sebagai fasilitas yang berkontribusi dalam membentuk cara pandang siswa terhadap dunia secara keseluruhan, sekaligus memperkuat atau bahkan membangun pemahaman tertentu yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Di zaman pendidikan modern, buku teks tidak hanya harus sejalan dengan kurikulum yang ada, tetapi juga harus mampu mencerminkan nilai-nilai sosial secara adil, inklusif, dan relevan dengan perubahan dalam kehidupan siswa. Ini menjadi penting karena materi ajar memiliki peran dalam membentuk sudut pandang tertentu terkait realita sosial. Dengan itu, pentingnya aspek representasi gender dan budaya dalam materi ajar menjadi sangat tinggi, mengingat siswa berada dalam fase perkembangan identitas diri yang masih rentan terhadap berbagai pengaruh dari lingkungan belajar, termasuk dari isi buku yang mereka gunakan.

Pada tahap perkembangan ini, peserta didik mulai menyadari fungsi sosial antara pria dan wanita serta mengasah keterampilan untuk mengenali dan menghargai keragaman budaya yang ada disekitar mereka. Dalam hal ini, buku pengajaran diharapkan dapat memberikan gambaran yang seimbang, adil, dan bebas dari prasangka, sehingga tidak memperkuat stereotip yang dapat membatasi pola pikir siswa. Di samping itu, buku pengajaran juga perlu mencerminkan kenyataan kehidupan siswa dengan cara yang otentik agar mereka merasa diwakili dan dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataan menunjukkan bahwa masih ada buku teks yang tidak sepenuhnya mampu menyajikan representasi gender dan budaya dengan adil, baik dalam konten maupun cara penyajiannya. Dalam sejumlah kasus, isi yang dihadirkan masih mengandung pandangan stereotip mengenai gender, seperti kecenderungan untuk menggambarkan laki-laki sebagai sosok yang kuat, aktif, dan berperan di ruang publik, sementara wanita lebih sering digambarkan dalam lingkungan domestik dengan peran yang terbatas. Hal ini berpotensi menciptakan persepsi yang tidak seimbang antara peran sosial laki-laki dan wanita.

Selain itu, representasi budaya dalam buku ajar juga sering kali disajikan secara umum tanpa mempertimbangkan keberagaman budaya lokal yang dimiliki oleh siswa di berbagai wilayah. Nilai-nilai budaya yang disajikan cenderung bersifat umum, sehingga tidak mencerminkan kenyataan kehidupan siswa yang beragam. Situasi ini dapat menyebabkan materi pembelajaran terasa kurang relevan dan tidak kontekstual, yang berpotensi mengurangi minat dan pemahaman siswa dalam proses belajar.

Fenomena ini mencerminkan keberagaman perbedaan antara fungsi ideal buku ajar sebagai alat pembelajaran yang seharusnya inklusif, adil, dan kontekstual dengan kondisi nyata di lapangan yang masih terbatas dalam memberikan representasi gender yang seimbang serta keanekaragaman budaya yang sejati. Perbedaan ini tidak hanya terlihat dari konten materi, tetapi juga dari cara penyampaian narasi dan ilustrasi yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang peran sosial dan identitas budaya.

Dari hasil observasi awal di sebuah sekolah menengah pertama, terungkap bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia menghadapi beberapa tantangan, seperti minimnya partisipasi siswa dan kesulitan dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa konten yang disampaikan, termasuk yang diambil dari buku ajar, belum sepenuhnya dapat merefleksikan realitas sosial, bahasa, dan budaya yang relevan dengan kehidupan siswa.

Sejalan dengan hal itu, studi mengenai buku ajar bahasa Indonesia selama ini banyak terfokus pada aspek kecocokan konten, keselarasan dengan kurikulum, dan efektivitasnya dalam proses belajar mengajar. Namun, analisis yang secara spesifik memperhatikan representasi gender serta budaya dalam buku ajar, terkhususnya di tingkat SMP, masih tergolong minim. Situasi ini mencerminkan adanya celah dalam penelitian yang perlu diteliti lebih dalam.

Merujuk pada fenomena ini, ketidak sesuaian antara Apa yang diharapkan dan kenyataan, serta keterbatasan riset sebelumnya, maka penting untuk melaksanakan penelitian yang menganalisis representasi gender dan budaya dalam buku ajar bahasa Indonesia untuk kelas VIII Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai seberapa baik buku ajar menunjukkan pada nilai-nilai gender dan budaya secara adil dan kontekstual, serta memberikan subangsi dalam pengembangan materi ajar yang lebih inklusif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dirumuskan beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini : Bagaimana representasi gender dalam buku ajar bahasa

Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP)?, bagaimana representasi budaya dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP)?.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan representasi gender dan budaya dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas VIII Sekolah Menengah Pertama secara mendalam dan sistematis. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena yang ditemukan dalam objek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap data.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mendeskripsikan bentuk representasi gender dan budaya yang terdapat dalam teks, dialog, ilustrasi, dan pembelajaran pada buku ajar Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui pusat pembukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan pada tahun 2021. Buku yang di gunakan dalam penelitian ini di tulis oleh Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfia.

Data penelitian berupa kutipan teks, dialog, ilustrasi, gambar, dan aktivitas pembelajaran yang mengandung representasi gender dan budaya. Sumber data penonton indah adalah buku ajar Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia melalui pusat pembukuan Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan pada tahun 2021. Buku yang di gunakan dalam penelitian ini di tulis oleh Maya Lestari Gusfitri dan Elly Delfia yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dengan cara membaca, mencatat, mengidentifikasi, dan mengelompokkan data yang sesuai dengan indikator penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memperjelas tingkat kemunculan data, penelitian ini menggunakan pedoman penskoran dengan kategori skor 1 (rendah), 2 (sedang), dan 3 (tinggi). Skor digunakan sebagai pendukung dalam mendeskripsikan hasil analisis representasi gender dan budaya dalam buku ajar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

#### *Representasi gender dalam buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP*

Hasil studi memperlihatkan bahwa pemaparan gener dalam materi ajar Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII SMP ditampilkan melalui bacaan, percakapan, gambar dan pera karakter, tndakan karakter, sifat atau karakteristik karakter, status sosial, keseimbangan gender, dan pandangan stereotip tentang gender. Kriteria penilaian yang diterapkan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kriteria Penilaian Representasi Gender.

Skor	Kategori	Keterangan
1	Rendah	Indikator sangat sedikit di temukan atau kurang terlihat dalam buku.
2	Sedang	Indikator di temukan beberapa kali dan cukup terlihat.
3	Tinggi	Indikator sering muncul dan terlihat jelas dalam buku.

**Tabel 2.** Kehadiran Tokoh Laki-Laki dan Perempuan.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Dalam teks "Penumpang Bus Kota" terdapat tokoh laki-laki, Ibu Hail, Ibu yang memangku anak balita, dan penyandang disabilitas.	3	15-16	Karena tokoh laki-laki dan Perempuan sama-sama muncul dalam teks dan ilustrasi.

#### *(Penjelasan)*

Buku ajar memperlihatkan kehadiran karakter laki-laki dan perempuan secara bersamaan di dalam teks "Penumpang Bus Kota". Karakter yang digambarkan meliputi laki-laki, seorang perempuan hamil, ibu yang sedang menggendong anak kecil, serta individu dengan disabilitas. Kehadiran karakter-karakter ini menunjukkan bahwa buku tersebut menampilkan berbagai kelompok sosial dalam materi pembelajaran. Selain itu, penggambaran tokoh yang beragam mencerminkan usaha untuk merepresentasikan kenyataan kehidupan masyarakat di ruang publik, terutama dalam konteks penggunaan transportasi umum. Representasi ini menunjukkan bahwa buku ajar tidak hanya tertuju pada satu kelompok saja, tetapi juga menampilkan keragaman kondisi sosial dan peran masyarakat agar siswa dapat memahami pentingnya nilai-nilai seperti kepedulian, toleransi, dan penghargaan terhadap orang lain.

**Tabel 3.** Peran Tokoh Laki-Laki dan Perempuan.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Tokoh Perempuan di tampilkan sebagai ibu hamil dan ibu yang memangku anak balita dalam kategori penumpang prioritas	2	15-16	Karena masih ada pembagian peran tradisional.

**(Penjelasan)**

Peran perempuan dalam teks tercermin melalui ilustrasi seorang ibu hamil dan seorang ibu yang menggendong anak kecil. Karakter tersebut dijadikan sebagai penumpang utama dalam angkutan umum. Informasi ini menyoroti adanya gambaran perempuan yang berfungsi pengasuhan keluarga. Di samping itu, representasi ini menunjukkan bahwa perempuan dalam teks tersebut lebih sering diasosiasikan dengan peran rumah tangga dan tanggung jawab terhadap anak-anak. Ilustrasi ini mencerminkan pandangan masyarakat yang melihat perempuan sebagai individu yang terhubung dengan kegiatan merawat dan mendidik keluarga. Dan karena itu, buku ajar ini menyuguhkan representasi gender yang masih memperlihatkan pemisahan peran antara pria dan wanita dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel 4.** Peran Tokoh Laki-Laki dan Perempuan.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Tokoh dalam teks di gambarkan sedang berada di dalam bus kota dan menggunakan fasilitas transportasi umum.	2	15-16	Karena aktivitas laki-laki dan perempuan masih di bedakan.

**(Penjelasan)**

Aktivitas karakter dalam teks dapat dilihat dari tindakan mereka saat menggunakan transportasi umum. Karakter-karakter tersebut berada di dalam bus kota dan memanfaatkan fasilitas umum sesuai dengan peraturan bagi penumpang yang memiliki prioritas. Kegiatan ini mencerminkan interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di ruang publik. Selain itu, penggunaan bus kota oleh berbagai karakter menunjukkan bahwa transportasi umum diakses oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk laki-laki, perempuan, ibu hamil, dan individu dengan disabilitas. Melalui kegiatan ini, buku ajar juga mengajarkan nilai-nilai disiplin kepedulian, dan penghormatan terhadap hak penumpang prioritas dalam kehidupan bersosialisasi.

**Tabel 5.** Sifat atau Karakter Tokoh.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Buku menampilkan sikap peduli terhadap penumpang prioritas, seperti ibu hamil, Lansia, dan penyandang disabilitas.	2	15-16	Karena karakter gender masih stereotip.

**(Penjelasan)**

Sifat atau karakter yang tercermin dalam teks menunjukkan kepedulian terhadap sesama pengguna transportasi umum. Ini terlihat dari penjelasan tentang penumpang prioritas yang harus mendapatkan perhatian lebih. Karakter ini mencerminkan nilai empati dan penghargaan terhadap orang lain, terutama bagi kelompok yang memerlukan dukungan, seperti wanita hamil, ibu yang membawa anak kecil, dan penyandang disabilitas. Selain itu, tes juga

menekankan pentingnya sikap tertib dan saling menghormati saat menggunakan fasilitas umum. Dengan begitu, buka aja tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menanamkan nilai sosial dan karakter positif kepada siswa.

**Tabel 6.** Posisi Sosial.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Ibu hamil, ibu dengan anak balita, lansia, dan penyandang di sabilitas di tempatkan sebagai kelompok prioritas dalam transportasi umum.	3	15-16	Karena terdapat kelompok prioritas yang di jelaskan jelas.

**(Penjelasan)**

Posisi sosial dalam teks dapat dilihat melalui keberadaan kelompok penumpang yang dianggap prioritas. Kelompok ini terdiri dari perempuan hamil, ibu yang memiliki anak kecil, orang lanjut usia, dan individu yang memiliki disabilitas yang mendapatkan perhatian lebih dalam menggunakan sarana umum. Penjelasan tersebut mengidentifikasi adanya perbedaan posisi sosial yang didasarkan pada keadaan fisik dan kebutuhan khusus di masyarakat. Kelompok penumpang yang diprioritaskan diakui sebagai pihak yang seharusnya mendapatkan penghormatan dan prioritas demi keselamatan serta kenyamanan mereka saat menggunakan angkutan umum. Karena itu, teks tersebut mencerminkan nilai-nilai perhatian sosial dan penghargaan terhadap segmen masyarakat yang memerlukan perhatian lebih di area publik.

**Tabel 7.** Keseimbangan Gender.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Dalam materi antnim terdapat penggunaan istilah “Laki-laki” dan “Perempuan”	3	100-101	Karena istilah laki-laki dan Perempuan muncul bersama.

**(Penjelasan)**

Keseimbangan gender erlihat melalui penggunaan istilah “laki-laki” dan “perempuan” secara bersaaan dalam materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kedua gender sama-sama di tampilkan dalam buku ajar.

**Tabel 8.** Stereotip Gender.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Tokoh Perempuan di tampilkan sebagai ibu yang memangku anak balita.	2	15-16	Karena masih ada penggambaran Perempuan sebagai pengasuh.

**(Penjelasan)**

Stereotip gender terlihat dari penggambaran sebagai pengasuh anak. Penggambaran tersebut menunjukkan bahwa Perempuan masih d kaitkan dengan peran domestic dan pengasuh keluarga. Representasi budaya dlam buku ajar Bahasa Indonesia kelas VIII SMP. Representasi kebudayaan dalam buku ajar Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP) tersaji dalam berbagai format, seperti teks, gambar, legenda, kebiasaan lokal,

dan kegiatan belajar yang berhubungan dengan budaya Indonesia. Semua elemen ini bertujuan untuk mengenalkan keberagaman budaya kepada para siswa, baik melalui nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam teks dan legenda, penggambaran budaya fisik lewat ilustrasi, maupun melalui pengalaman belajar aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami dan menghargai keberagaman kekayaan budaya Indonesia dalam konteks yang lebih luas. Adapun kriteria penilaian yang diterapkan dalam studi ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 9.** Kriteria Penilaian Representasi Budaya

Skor	Kategori	Keterangan
1	Rendah	Indikator sangat sedikit di temukan atau kurang terlihat dalam buku.
2	Sedang	Indikator di temukan beberapa kali dan cukup terlihat.
3	Tinggi	Indikator sering muncul dan terlihat jelas dalam buku.

**Tabel 10.** Jenis Budaya.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Buku memuat budaya transportasi tradisional berupa bendi di kota	3	100-101	Karena budaya di jelaskan secara jelas.

**(Penjelasan)**

Jenis budaya yang di temukan dalam buku ajar adalah budaya transportasi tradisional berupa bendi. Bendi di perkenalkan sebagai alat transportasi khas daerah Padang.

**Tabel 11.** Keberagaman Budaya.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Buku menampilkan budaya daerah melalui teks tentang bendi di kota Padang.	3	21-22	Karena adanya budaya daerah dala materi.

**(Penjelasan)**

Keberagaman budaya terlihat dari adanya pembahasan budaya daerah dalam materi pembelajaran. Buku memperkenalkan budaya khas daerah melalui teks observasi.

**Tabel 12.** Budaya Lokal.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Bendi di tampilkan sebagai transportasi tradisional khas Masyarakat Padang.	3	21-22	Karena terdapat budaya khas Padang.

**(Penjelasan)**

Budaya lokal dalam buku ajar terlihat melalui pengenalan bendi sebagai transportasi tradisional khas daerah Padang. Materi tersebut menunjukkan Upaya pengenalan budaya lokal kepada peserta didik.

**Tabel 13.** Kontekstual Budaya.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Budaya di sajikan melalui contoh yang dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.	3	15-22	Karena budaya di sajikan melalui teks dan gambar.

**(Penjelasan)**

Budaya dalam buku ajar di sajikan melalui contoh kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan transportasi umum dan transportasi tradisional. Penyajian tersebut membuat peserta didik mudah memahami materi budaya.

**Tabel 14.** Bentuk penyajian budaya.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Budaya di sajikan melalui teks observasi dan ilustrasi gambar.	3	21-22	Karena terdapat nilai kepedulian sosial.

**(Penjelasan)**

Bentuk penyajian budaya dalam buku di lakukan melalui teks observasi dan ilustrasi gambar. Penyajian tersebut membantu peserta didik memahami budaya secara visual dan kontekstual.

**Tabel 15.** Nilai budaya.

Temuan Data	Skor	Halaman	Alasan
Buku menampilkan nilai kepedulian sosial terhadap penumpang prioritas dalam transportasi umum.	3	15-16	

**(Penjelasan)**

Nilai budaya yang di temukan dalam buku ajar adalah kepedulian sosial terhadap sesama khususnya kepada penumpang prioritas seperti ibu hamil, lansia, dan penyandang disabilitas. Nilai tersebut di sampaikan melalui aturan penggunaan fasilitas umum.

**Pembahasan*****Representasi gender dalam buku ajar Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP)***

Hasil studi menunjukkan bahwa representasi gender dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VIII di SMP masih mencerminkan kecenderungan pola gender tradisional dalam penyajian materi. Gambaran ini terlihat melalui cara penokohan laki-laki dan perempuan dalam teks serta ilustrasi, lengkap dengan pemisahan peran, kegiatan, karakteristik, dan status sosial tertentu. Meskipun buku tersebut menghadirkan tokoh baik laki-laki maupun perempuan bersama-sama, tampilannya masih memperlihatkan adanya perbedaan peran yang didasarkan pada gender. Ini menunjukkan bahwa buku pelajaran bukan hanya sekadar alat belajar bahasa, tetapi juga merupakan media untuk menyampaikan nilai-nilai sosial yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang peran laki-laki dan perempuan di dalam masyarakat.

Dalam hal kehadiran tokoh, buku pelajaran menyajikan tokoh laki-laki dan perempuan secara bersamaan di dalam teks berjudul “Penumpang Bus Kota”. Tokoh yang ditampilkan meliputi laki-laki, wanita hamil, ibu yang menggendong anak kecil, serta penyandang disabilitas. Kehadiran tokoh-tokoh dari berbagai latar sosial ini menunjukkan bahwa buku pelajaran berusaha menampilkan kenyataan kehidupan masyarakat yang beragam di ruang publik. Gambaran tersebut mengindikasikan bahwa materi pembelajaran tidak hanya menonjolkan satu kelompok saja, tetapi juga menyajikan berbagai kondisi sosial yang ada di masyarakat. Dengan begitu, siswa bisa memahami bahwa kehidupan sosial melibatkan keberagaman individu dengan latar belakang dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Mengenai peran tokoh, penelitian menunjukkan bahwa perempuan masih lebih sering digambarkan dalam konteks domestik dan perawatan keluarga. Hal ini terlihat dari gambaran tokoh ibu hamil dan ibu yang membawa anak kecil sebagai penumpang yang diutamakan dalam transportasi umum. Gambaran ini menunjukkan bahwa perempuan dihubungkan dengan tanggung jawab merawat anak dan keluarga. Sementara itu, tokoh laki-laki hanya terlihat sebagai pengguna transportasi umum tanpa menampilkan keterlibatan dalam kegiatan pengasuhan atau tugas rumah tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemisahan peran antara laki-laki dan perempuan dalam buku pelajaran masih mengikuti pola gender tradisional yang ada dalam masyarakat.

Dalam hal aktivitas tokoh, semua tokoh dalam teks ditunjukkan sedang menggunakan transportasi umum, yaitu bus kota. Aktivitas ini mencerminkan interaksi sosial yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari di tempat umum. Namun, terdapat perbedaan aktivitas antara laki-laki dan perempuan. Tokoh wanita terlihat membawa dan mengurus anak, sementara tokoh laki-laki tidak digambarkan melakukan kegiatan yang sama. Gambaran ini menunjukkan bahwa aktivitas perempuan masih lebih berkaitan dengan ranah keluarga dan pengasuhan anak. Dengan demikian, buku pelajaran memperlihatkan adanya perbedaan aktivitas yang didasarkan pada gender dalam kehidupan sosial.

Dalam aspek sifat atau karakter, buku pelajaran menunjukkan adanya nilai kepedulian sosial terhadap kelompok penumpang utama, seperti wanita hamil, ibu yang memiliki anak balita, orang tua, dan penyandang disabilitas. Sikap perhatian tersebut terlihat melalui penjelasan tentang pentingnya memberikan perhatian dan fasilitas khusus bagi kelompok yang memerlukan bantuan di transportasi umum. Nilai ini mencerminkan karakter positif yang seharusnya diajarkan kepada siswa, seperti empati, toleransi, dan rasa menghargai sesama. Namun, gambaran perempuan yang selalu berkaitan dengan pengasuhan secara tidak langsung memperlihatkan stereotip bahwa perempuan identik dengan sifat lembut, penuh perhatian, dan

bertanggung jawab terhadap keluarga. Pada bagian tentang posisi sosial, buku ajar menggambarkan adanya kelompok penumpang yang mendapatkan perhatian khusus saat menggunakan fasilitas umum. Kelompok ini mencakup ibu hamil, ibu yang membawa balita, orang tua, dan penyandang disabilitas. Penggambaran ini mencerminkan adanya pemisahan sosial berdasarkan keadaan fisik dan kebutuhan khusus di masyarakat. Tokoh wanita yang digambarkan sebagai ibu hamil dan ibu yang memiliki anak kecil diletakkan dalam kelompok yang harus dihormati dan menjadi prioritas demi kenyamanan serta keselamatan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa posisi sosial dalam teks terkait tidak hanya dengan isu gender, tetapi juga dengan kondisi sosial yang mempengaruhi perlakuan terhadap orang di ruang publik.

Dalam hal keseimbangan gender, buku ajar mulai menampilkan upaya untuk menunjukkan kesetaraan antara gender dalam materi pembelajaran. Ini terlihat dari penggunaan kata "laki-laki" dan "perempuan" secara bersamaan dalam beberapa konten bahasa, seperti dalam materi antonim. Pemakaian kedua kata tersebut menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan mulai dianggap setara dalam penyampaian materi ajar. Selain itu, keberadaan kedua gender dalam satu teks juga mencerminkan bahwa buku ajar berusaha untuk menyajikan representasi sosial yang lebih inklusif. Walaupun demikian, keseimbangan ini belum sepenuhnya tercermin pada aspek peran dan kegiatan karakter, karena penggambaran perempuan masih lebih banyak terfokus pada ranah domestik.

Dalam aspek stereotip gender, analisis menunjukkan bahwa stereotip masih terlihat cukup jelas dalam penggambaran perempuan sebagai pengasuh dan sosok yang dekat dengan urusan keluarga. Gambaran ini menunjukkan bahwa perempuan masih dianggap terkait dengan pekerjaan rumah tangga dan tanggung jawab pengasuhan, sedangkan laki-laki lebih banyak digambarkan terlibat dalam aktivitas umum tanpa partisipasi dalam tugas rumah atau pengasuhan anak. Stereotip gender semacam ini bisa memengaruhi cara siswa memahami pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan sosial. Secara keseluruhan, representasi gender dalam buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP telah menunjukkan adanya upaya untuk menghadirkan keseimbangan gender melalui kehadiran tokoh laki-laki dan perempuan secara bersamaan, meskipun pembagian peran, kegiatan, dan karakter masih mencerminkan kecenderungan gender tradisional dalam materi ajar.

### ***Representasi budaya dalam buku ajar Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP)***

Hasil kajian menunjukkan bahwa representasi budaya dalam buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP telah mencerminkan keberagaman budaya yang ada di Indonesia melalui beragam materi pembelajaran yang dihadirkan. Representasi budaya ini

terlihat dalam teks observasi, gambar ilustrasi, serta contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Buku pelajaran tidak sekadar difungsikan sebagai alat untuk belajar bahasa, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya kepada siswa. Dengan adanya penyajian budaya dalam materi ajar, siswa bisa menyadari bahwa budaya memiliki peranan yang signifikan dalam kehidupan sosial yang perlu dikenali, dipahami, dan dihargai di dalam masyarakat.

Dalam hal jenis budaya, buku pelajaran menghadirkan budaya transportasi tradisional seperti bendi yang terdapat di Kota Padang. Bendi dijelaskan sebagai alat transportasi tradisional yang masih digunakan oleh masyarakat di wilayah tertentu. Representasi budaya transportasi ini menggambarkan bahwa buku pelajaran berusaha untuk menampilkan budaya lokal dalam materi pembelajaran. Selain memperkenalkan wujud budaya tradisional, materi ini juga memberikan wawasan kepada siswa tentang keberadaan alat transportasi khas daerah yang memiliki nilai sejarah dan budaya bagi masyarakat. Dengan cara ini, buku ajar tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasa, tetapi juga memperkaya pengetahuan budaya siswa.

Dalam konteks keberagaman budaya, buku pelajaran menampilkan budaya lokal melalui teks observasi mengenai bendi di Kota Padang. Adanya budaya setempat ini menunjukkan bahwa materi ajar telah memberikan pengenalan tentang keberagaman budaya yang ada di Indonesia kepada siswa. Representasi budaya daerah dalam buku ajar menunjukkan bahwa setiap daerah di Indonesia memiliki karakteristik budaya yang unik. Melalui penyajian ini, siswa bisa memahami bahwa keberagaman budaya merupakan identitas bangsa yang harus dijaga dan dihormati. Selain itu, pengenalan tentang budaya daerah dalam buku ajar juga membantu siswa untuk lebih mengenal kekayaan budaya yang ada di tanah air.

Pada aspek budaya lokal, pembahasan tentang bendi memberikan pengenalan terhadap budaya khas masyarakat Padang sebagai bagian dari budaya daerah Indonesia. Budaya lokal ini disampaikan lewat teks observasi dan ilustrasi sehingga siswa dapat lebih memahami wujud budaya daerah dengan lebih jelas dan konkret. Penyampaian budaya lokal dalam buku ajar menjadi salah satu bentuk upaya pelestarian budaya melalui pendidikan karena siswa dikenalkan dengan budaya daerah sejak proses pembelajaran di sekolah. Dengan pengenalan akan budaya lokal ini, diharapkan siswa akan lebih sadar untuk menghargai dan merawat keberadaan budaya daerah sebagai bagian dari identitas masyarakat. Dalam aspek kontekstualitas, budaya dalam buku ajar disajikan melalui contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat, seperti penggunaan transportasi umum dan transportasi tradisional. Penyajian budaya dalam konteks ini membuat siswa lebih mudah memahami materi karena berkaitan langsung dengan pengalaman sosial yang mereka alami dalam

kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan contoh-contoh nyata yang dekat dengan lingkungan membantu siswa untuk mengaitkan materi ajar dengan kondisi sosial di sekitarnya. Dengan demikian, budaya tidak hanya dipahami sebagai konsep yang bersifat teoretis, tetapi juga sebagai bagian dari aktivitas sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Pada aspek cara penyajian, kebudayaan dalam buku ajar disampaikan melalui teks observasi serta gambar-gambar yang mendukung materi pembelajaran. Penyajian ini membantu siswa untuk memahami budaya tidak hanya melalui tulisan, tapi juga lewat tampilan visual yang lebih menarik dan mudah dicerna. Gambar-gambar yang terdapat dalam buku ajar berfungsi untuk memperjelas objek budaya yang sedang dibahas sehingga siswa bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang budaya tersebut. Kombinasi teks dan visual membuat materi budaya lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh siswa tingkat SMP.

Dalam hal nilai budaya, buku ajar menyoroti nilai kepedulian sosial terhadap kelompok penumpang yang mendapat prioritas dalam transportasi umum, seperti wanita hamil, orang tua, dan penyandang disabilitas. Nilai ini tercermin dari penjelasan mengenai pentingnya memberikan tempat duduk dan perhatian bagi kelompok yang memerlukan bantuan di ruang publik. Penyajian nilai budaya ini menunjukkan bahwa buku ajar tidak hanya menyampaikan informasi mengenai kebudayaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial kepada siswa. Rasa kepedulian, toleransi, serta penghormatan terhadap sesama menjadi aspek penting dalam pembelajaran budaya yang disampaikan melalui materi buku ajar.

Secara keseluruhan, representasi budaya dalam buku ajar Bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP telah menunjukkan keragaman budaya Indonesia dengan menyajikan kebudayaan lokal, budaya daerah, serta nilai-nilai sosial dalam kehidupan masyarakat. Budaya diperkenalkan bukan hanya sebagai pengetahuan teoritis, melainkan juga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari yang dekat dengan pengalaman siswa. Melalui teks observasi, gambar-gambar, dan contoh yang relevan, buku ajar berhasil menyajikan materi budaya yang dapat dengan mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian, buku ajar berperan penting dalam memperkenalkan, menanamkan, dan melestarikan nilai-nilai budaya kepada siswa melalui proses pembelajaran di sekolah.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII SMP, disimpulkan bahwa adanya upaya untuk memperlihatkan keberagaman dan keseimbangan dalam representasi gender dan budaya dalam buku ajar tersebut, meskipun beberapa ketidakseimbangan masih dapat ditemukan dalam cara

penyajianya. Representasi gender muncul melalui peran tokoh laki-laki dan perempuan yang terlihat dalam teks maupun gambar. Tokoh laki-laki lebih sering ditampilkan dalam peran publik, kepemimpinan, dan kegiatan yang memerlukan keberanian atau keputusan, sementara tokoh perempuan biasanya lebih digambarkan dalam aktivitas yang bersifat lembut, perhatian, dan mendukung. Situasi ini mengindikasikan bahwa stereotip gender masih ada dalam beberapa bagian materi pembelajaran.

Selain dari representasi gender, buku ajar ini juga menyajikan berbagai aspek budaya melalui teks, gambar, dan kegiatan belajar yang mencerminkan kebudayaan lokal di Indonesia. Elemen budaya yang ditampilkan meliputi bahasa daerah, pakaian tradisional, seni tradisional, makanan khas, serta kebiasaan masyarakat dari berbagai daerah. Penyajian ini bertujuan untuk memperkenalkan keragaman budaya kepada siswa, agar dapat menumbuhkan sikap menghargai perbedaan budaya di dalam kehidupan sosial. Namun, beberapa budaya lokal masih lebih sering ditonjolkan dibandingkan dengan budaya dari daerah lain, sehingga penyebaran representasi budaya belum sepenuhnya merata.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa buku ajar tidak sekadar sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat membentuk pemahaman sosial siswa tentang gender dan budaya. Oleh karena itu, dalam penyusunan buku ajar, penting untuk mempertimbangkan keseimbangan antara representasi gender dan keberagaman budaya, agar materi pembelajaran mampu mendukung nilai kesetaraan, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=217760>
- Aulia, R., Yulmiati, & Suharni. (2022). Analisis konstruksi gender dalam buku ajar pada pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sosial*. <https://scholar.google.com/scholar?q=analisis+konstruksi+gender+buku+ajar+Aulia+2022>
- Crawford, L., Saintis-Miller, C., & Todd, R. (2024). Sexist textbooks: Automated analysis of gender bias in 1,255 books from 34 countries. *PLOS ONE*, 19(10), e0310366. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0310366>
- Donovan, C., Gangoli, G., King, H., & Dutt, A. (2023). Understanding gender and sexuality: The hidden curriculum in school. *Review of Education*. <https://doi.org/10.1002/rev3.3440>
- Fakih, M. (2013). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Pustaka Pelajar.
- Fakih, M. (2021). *Analisis gender dan transformasi sosial*. Pustaka Pelajar.

- Hall, S. (1997). *Representation: Cultural representations and signifying practices*. Sage Publications.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan pembelajaran dan asesmen*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Capaian pembelajaran Bahasa Indonesia SMP*. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id>
- Koentjaraningrat. (2021). *Pengantar ilmu antropologi*. Rineka Cipta.
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage Publications.
- Maufiro, I., & Lukman. (2020). Peran buku teks dalam membentuk pemahaman sosial siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*.
- Moleong, L. J. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Nova, R. (2024). Representasi budaya dalam bahan ajar dan relevansinya terhadap kehidupan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Prastowo, A. (2021). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Diva Press.
- Prioletta, J., & Davies, A. W. (2022). Femmephobia in education and gendered learning environments. *Gender and Education*. <https://doi.org/10.1177/14639491221137902>
- Setyawan, A., & Suwandi. (2022). Analisis representasi budaya dalam buku ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Sitepu, B. P. (2020). *Penulisan buku teks pelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2020). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Susanto. (2021). Representasi gender dan budaya buku ajar: Implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Kajian Pendidikan*.
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Multikulturalisme: Tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Grasindo.
- Triyanto. (2021). Representasi budaya lokal dalam buku ajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 13(2), 120–128.
- Wicaksono, M. J. A., Nurmila, N., Arifin, B. S., & Karman, K. (2021). Critical discourse analysis of gender construction in junior high school textbooks. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 475–492. <https://doi.org/10.14421/jpai.2021.182-14>
- Wolfe, M. J. (2024). School textbooks and gendered representation in education. *The Australian Educational Researcher*. <https://doi.org/10.1007/s13384-023-00682-0>